

BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengamati program pengembangan kemampuan literasi pada anak usia dini di TK Negeri Centeh Kota Bandung yang dilakukan dalam kondisi alamiah atau tidak ada perlakuan dari peneliti. Peneliti melihat dan menganalisis bagaimana kegiatan belajar anak usia dini di TK Negeri Centeh kota Bandung dengan memfokuskan penelitian pada program pengembangan kemampuan literasi anak.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memahami perilaku individu atau kelompok yang kompleks, holistik, dinamis dan penuh makna. Pada saat ini, beberapa lembaga PAUD menganggap bahwa membaca dan menulis merupakan kewajiban dalam proses pembelajaran dan cenderung pemaksaan terhadap anak. Peneliti ingin mengetahui praktek pembelajaran membaca dan menulis yang berbeda jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan anak usia dini yang masih menggunakan pembelajaran literasi secara konvensional.

Penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti adalah upaya untuk menemukan, menggambarkan, menganalisis dan menafsirkan data di lapangan dengan interpretasi yang tepat terhadap suatu permasalahan terkait dengan program pengembangan kemampuan literasi di TK Negeri Centeh Kota Bandung. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang mengeksplorasi proses, aktivitas dan peristiwa (Creswell, 2016 hal.250). alasan menggunakan studi kasus karena peneliti bermaksud untuk mempelajari secara mendalam tentang praktek terbaik atau "*best practice*" program pengembangan kemampuan literasi pada anak usia dini di TK Negeri Centeh Kota Bandung.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik di TK Negeri Centeh Kota Bandung. Peneliti meyakini subjek penelitian ini mampu menjadi responden dan sumber data yang akan membantu kelancaran penelitian ini karena kualifikasi Kepala dan dua guru TK Negeri Centeh adalah S2 dengan status kepegawaian PNS dan guru yang lainnya memiliki kualifikasi S1. Kepercayaan masyarakat terhadap TK Negeri Centeh cukup tinggi, terbukti TK ini sebagai TK pembina yang mampu bertahan selama 52 tahun yaitu berdiri sejak tahun 1965 sampai sekarang. Tahun ini memiliki peserta didik sebanyak 149 anak. Alasan lainnya, karena penulis melihat prinsip belajar seraya bermain atau bermain seraya belajar diterapkan dalam proses pembelajaran, seperti bermain kubus, bermain peran atau bermain pasir. dalam penelitian ini penulis akan melihat lebih lanjut program pengembangan kemampuan literasi.

Subjek penelitian yang dijadikan sumber data adalah kepala TK Negeri Centeh dan tiga orang guru dari kelompok B. Selanjutnya sumber data (informan) diberi nama samaran untuk menjaga privasi informan. Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sumber Data Penelitian

Nomor	Sumber Data (Informan)	Nama Samaran
1	Kepala TK Negeri Centeh kota Bandung	Ibu Rina
2	Guru Kelompok B Ceri	Ibu Wita
3	Guru Kelompok B Jeruk	Ibu Mita
4	Guru Kelompok B Semangka	Ibu Poni

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah TK Negeri Centeh yang beralamat di Jalan Pacar Nomor 5, Kecamatan Samoja, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat Indonesia. TK Negeri Centeh Kota Bandung dipilih sebagai tempat penelitian karena hasil studi pendahuluan, TK Negeri Centeh memiliki lingkungan yang kaya literasi, hasil karya anak yang diberi nama membuktikan anak sudah mampu membaca dan menulis nama sendiri, begitu pula pembelajaran yang dilakukan guru TK Negeri Centeh kota Bandung melalui metode bermain khususnya pembelajaran membaca dan menulis.

2 Waktu Penelitian

Aktivitas penelitian di TK Negeri Centeh Kota Bandung dilaksanakan selama lima bulan yakni bulan Desember 2016 sampai bulan April 2017. Kegiatan yang dilakukan selama lima bulan tersebut terdiri atas studi pendahuluan, pengambilan data dan menganalisis data yang diperoleh serta menganalisis program pengembangan kemampuan literasi. Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 9 Desember 2016 penulis melihat di dinding-dinding memperlihatkan hasil karya anak-anak yang mendukung perkembangan literasi. Ketika mengenalkan suku kata, guru memberi dadu kata dan anak-anak menulis kembali kata yang keluar setelah dadu tersebut dilempar sehingga anak-anak belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar, lingkungan kelas yang kaya akan literasi serta dilengkapi perpustakaan yang menyediakan buku cerita dan buku pengetahuan lainnya.

Selanjutnya, pengambilan data melalui observasi atau catatan lapangan yang dilakukan mulai tanggal 15 Desember 2016 sampai 13 Maret 2017 Penulis meminta izin kepada kepala dan guru-guru TK Negeri Centeh untuk dapat masuk kelas, setelah diizinkan penulis masuk kelas kemudian diperkenalkan oleh guru kepada anak-anak sebagai tamu, setelah itu penulis duduk dipojok ruangan dan mencatat segala aktifitas yang ada di dalam kelas. Pengambilan data selanjutnya melalui wawancara, wawancara dilakukan dengan Kepala dan tiga orang guru TK

Negeri Centeh pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2016, hari Senin tanggal 13 Pebruari 2017, hari Senin tanggal 27 Pebruari 2017 dan dan hari Senin tanggal 6 Maret 2017. Pada saat observasi dan wawancara penulis juga melakukan studi dokumentasi atau memotret aktifitas guru dan aktifitas anak di dalam kelas dan merekam hasil wawancara.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan analisis dokumen

1. Teknik Observasi atau Catatan Lapangan

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif, karena peneliti terlibat dalam kegiatan sumber data. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dengan demikian data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung dan mencatat perilaku guru dan anak ketika proses belajar mengajar di dalam kelas Setelah data diperoleh peneliti menganalisis proses belajar mengajar tersebut.

Tabel 3.2
Contoh Catatan Lapangan

Catatan Lapangan
Hari : Kamis, 15 Desember 2016
Tempat : TK Negeri Centeh Kota Bandung
Jam 07.00-08.05
Anak-anak mulai berdatangan masuk kelas dan meletakkan tas kemudian kembali keluar untuk bermain. Lima anak laki-laki bermain bola di area bermain bola, ada dua gawang dan bola. Dua anak laki-laki menjaga masing-masing gawangnya, tiga anak di tengah area memperebutkan bola dan salah satu anak berhasil memasukkan bola. Bola kembali diperebutkan di tengah area dan permainan terus berlangsung. Di tengah area bermain yang lain, banyak anak sedang bermain, diantaranya bermain perosotan, ayunan, jungkitan, papan titian dan lain-lain.
Jam 08.05-09.09 (Kegiatan awal di kelas B kelompok ceri)
Bel berbunyi, anak-anak berlari menuju kelas membuka sepatu dan menyimpannya di rak sepatu depan kelas dan masuk kelas. Anak-anak dan dua ibu guru duduk berkeliling, setelah semua siap dan duduk rapi, ibu guru mulai memberi intruksi diantaranya :
Ibu guru : Tepuk doa
Anak-anak : Prok-prok-prok "D", Prok-prok-prok "O", Prok-prok-prok "A" , DOA
Anak-anak dibimbing ibu guru membaca Al-fatihah, salah satu anak membaca al-fatihah sambil tertawa dan bercanda dengan teman sebelahnya, setelah selesai membaca Al-fatihah ibu guru menegur anak tersebut. Ibu guru kembali memberi intruksi untuk bernyanyi.
Anak-anak (bernyanyi) : Tamanku taman kanak-kanak paling indah, tamanku taman kanak-kanak paling asik, ada ayunan ada perosotan dan seterusnya

2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti adalah menggabungkan observasi partisipatif dengan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan.

Wawancara dilakukan pada studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang program pengembangan kemampuan literasi anak di TK Negeri Centeh Kota Bandung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pewawancara atau peneliti kepada informan atau orang yang diwawancarai, diantaranya adalah: bagaimana membuat perencanaan pembelajaran literasi, bagaimana langkah-langkah pembelajaran literasi, seperti apa model pembelajaran literasi, apa tujuan umum dan tujuan khusus program pembelajaran literasi, bagaimana menentukan materi literasi, bagaimana menentukan tema pembelajaran

Iis Basyiroh, 2017

PROGRAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

literasi, bagaimana menentukan strategi pembelajaran literasi, media apa yang digunakan dalam pembelajaran literasi, seperti apa evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran literasi dan mengungkap hambatan-hambatan yang dihadapi guru pada saat perencanaan, pelaksanaan maupun waktu kegiatan evaluasi. Semua dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Program Literasi Anak Usia Dini

No	Dimensi	Aspek Yang Ditanyakan	Deskripsi Jawaban
1.	Program Pengembangan Literasi Anak Usia Dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan program literasi anak di TK Negeri Centeh? 2. Bagaimana proses pelaksanaan program literasi anak di TK Negeri Centeh? 3. Fasilitas apa saja yang mendukung program literasi? 	
2.	Hambatan pada saat perencanaan program literasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan apa yang dihadapi pada saat perencanaan program literasi? 	
3.	Hambatan pada saat pelaksanaan (Aktivitas Guru)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kesulitan apa yang dihadapi pada saat kegiatan pembelajaran literasi? 	
4.	Upaya-upaya	<ol style="list-style-type: none"> 3. Upaya-upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan? 	

Tabel 3.4
Contoh Hasil Wawancara

Hasil wawancara

Nara sumber : Ibu guru TK Negeri Centeh Kota Bandung Kelompok Ceri

Nama Samaran : Wita

Waktu : Kamis, 15 Desember 2016

Saya : assalamualaikum, ibu maaf mengganggu waktunya, saya minta izin untuk mengajukan beberapa pertanyaan

Ibu guru : waalaikumsalam, iya tidak apa-apa, silahkan

Saya : kapan ibu pertama kali mengajar?

Ibu guru : pertama saya mengajar di tahun 1989, setelah lulus SMA langsung mengajar.

Saya : apakah di TK Centeh ini ada program literasi atau diajarkan membaca dan menulis?

Ibu guru : iya, tentu di sini anak-anak belajar membaca dan menulis

Saya : bagaimana cara mengajarkan anak-anak membaca dan menulis

Ibu guru : melalui bermain, misalnya dengan bermain dadu huruf, dadu angka, tebak buku huruf atau kata, kita menggunakan metode pembelajaran area, ada area baca tulis ada area matematika dan lain-lain, kegiatan berdasarkan tema, contoh diriku, angka satu itu aku, angka dua kakak dan adik.

Saya : apa ada kesulitan menentukan tema atau merencanakan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran literasi

Ibu guru : kalau untuk menentukan tema kita bekerja sama dengan guru yang lain bahkan dengan kepala sekolah tema apa yang akan dilakukan untuk semester dua, kemarin sudah sepakat kita yang pertama tema binatang dulu jadi untuk menentukan tema kita tidak ada kesulitan

3. Studi Dokumentasi

Untuk mendokumentasikan hasil penelitian dengan menggunakan :buku catatan, kamera, tape recorder, video. Studi dokumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada di TK Negeri Centeh Kota Bandung. Yang berhubungan dengan teknis pembelajaran literasi, untuk selanjutnya dianalisis.

Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan: a) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil,kaya dan mendorong, b) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, c) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah,sesuai dengan konteks,lahir dan berada dalam konteks, d) dokumen harus dicari dan ditemukan, e) hasil pengkajian ini akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data kelengkapan dokumen dari program pembelajaran literasi anak seperti:

Iis Basyiroh, 2017

PROGRAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

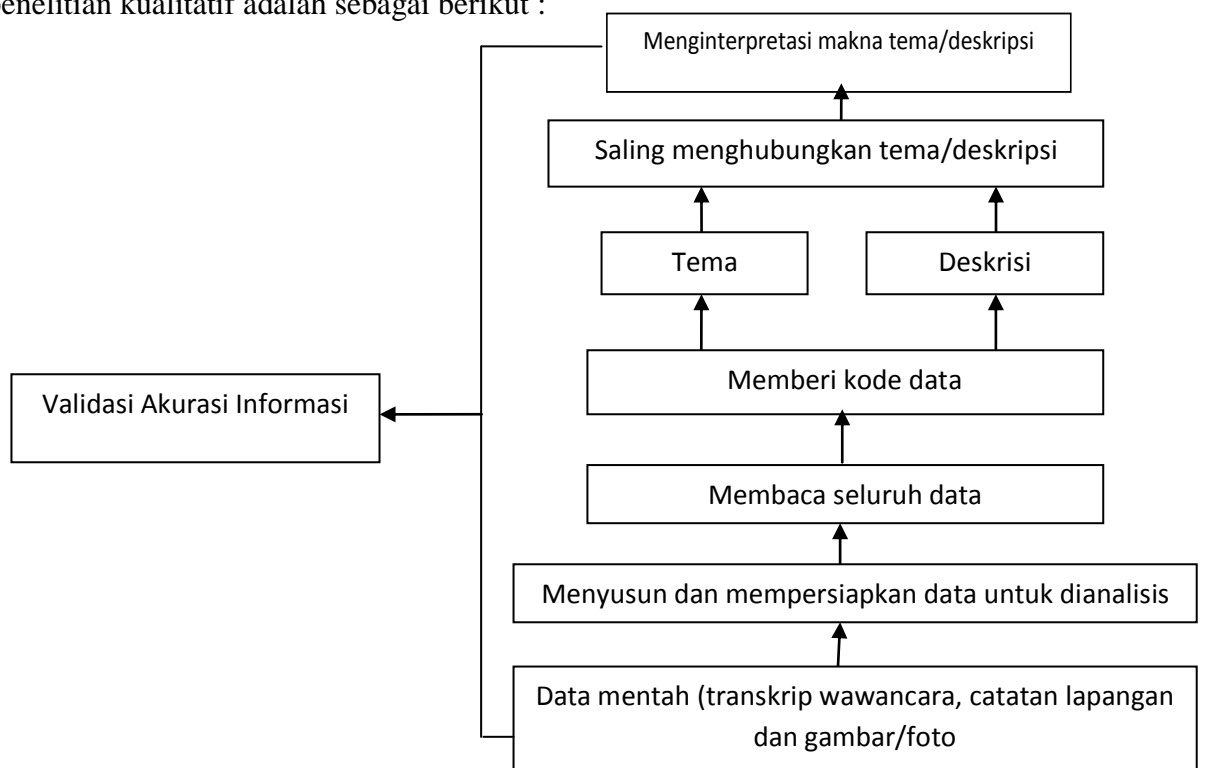
dokumen rencana pelaksana pembelajaran mingguan (RPPM) dan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Studi ini dilakukan sesuai dengan pedoman teknik dokumentasi.

A. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik atau *thematic analysis*. Analisis tematik menurut Naughton & Hughes (2009) bahwa analisis tematik ini dilakukan dengan cara melihat dan menemukan tema-tema dan kategori yang diperoleh dalam data yang telah dikodekan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka analisis tematik dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan penelitian tentang kemampuan literasi anak usia dini.

Menurut Creswell (2016, hal. 263) jika digambarkan analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :



Bagan 3.1
Menganalisis Data Penelitian Kualitatif
(Creswell, 2016 hal. 263)

Setelah data mentah (transkrip wawancara, catatan lapangan dan gambar/foto) diperoleh peneliti, maka langkah selanjutnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Langkah 1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, menetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data yang berhubungan dengan permasalahan pembelajaran literasi anak.

Langkah 2. Membaca keseluruhan data. Pada tahap ini peneliti menulis catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

Langkah 3. Memulai *coding* semua data. Coding merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan (bagian teks) dan menuliskan kategori atau tema yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam tahap ini penulis mengidentifikasi data dari hasil observasi berupa catatan lapangan dan hasil wawancara berdasarkan tujuh kode ke dalam dua tema yang mengacu pada pertanyaan penelitian.

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka data akan dikategorisasikan menjadi dua tema. Tema pertama mengenai program pengembangan kemampuan literasi anak dan tema kedua mengenai hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan program pengembangan kemampuan literasi anak di TK Negeri Centeh Kota Bandung, Sedangkan kode yang muncul pada penelitian ini adalah perencanaan program pengembangan kemampuan literasi, proses pembelajaran literasi, penggunaan bahan ajar, fasilitas pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan kemampuan literasi serta upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut.

Tabel 3.5

Contoh Proses Coding

Data	Kode	Tema
<p>Saya : apa ada kesulitan menentukan tema atau <u>merencanakan pembelajaran</u>, khususnya pembelajaran literasi</p> <p>Ibu guru (Wita) : kalau untuk <u>menentukan tema kita bekerja sama dengan guru yang lain bahkan dengan kepala sekolah</u> tema apa ang akan dilakukan untuk semester dua, kemarin sudah sepakat kita yang pertama tema binatang dulu jadi untuk menentukan tema kita tidak ada kesulitan</p>	<p>Perencanaan program pengembangan kemampuan literasi</p>	<p>Program pengembangan kemampuan literasi anak</p>
<p>Guru menjelaskan : di area baca tulis, ada lembar kerja dan huruf T.I.K.U.S, Cari huruf t, tempel di t. Cari huruf i tempel di i, cari huruf K tempel di k, cari huruf u tempel di u, cari huruf s tempel di s.</p>	<p>Proses pembelajaran literasi</p>	
<p>Tersedia buku-buku di dalam kelas dan perpustakaan</p>	<p>Fasilitas atau faktor pendukung</p>	
<p>Ibu guru (Wita) : kalau untuk menentukan tema atau merencanakan pembelajaran kita bekerja sama dengan guru yang lain bahkan dengan kepala sekolah tema apa yang akan dilakukan untuk semester dua, kemarin sudah sepakat kita yang pertama tema binatang dulu jadi untuk menentukan tema kita tidak ada kesulitan</p>	<p>Hambatan dalam perencanaan</p>	<p>Hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan program pengembangan literasi</p>

<p>Ibu guru (Wita) : kalau dalam pelaksanaan pembelajaran karena semester dua ini anak-anak sudah bisa dikondisikan sudah hapal dengan karakter anak masing-masing di saat pelaksanaan itu kita memberikan penjelasan terlebih dahulu, anak tidak langsung mengerjakan, kita memberikan contoh dengan cara teliti dengan detail yang mudah dimengerti anak, alhamdulillah selama ini pelaksanaannya tidak ada kendala, kadang kendalanya ada anak kematangannya belum muncul, guru harus lebih perhatian mungkin saat penjelasan atau saat pengerjaannya harus dibantu, Secara umum insya allah anak-anak sudah dapat mengerti hanya satu dua anak yang penjelasannya harus lebih detail pendekatannya juga harus melebihi dari yang lain, karena anak itu unik kematangannya berbeda-beda. Kalau yang lain insya allah tidak ada kendala.</p>	<p>Hambatan dalam pelaksanaan</p>	
<p>Ibu guru (Wita) : kepada orang tua, kalau anak yang masih kurang, kita berdiskusi dengan guru yang patner satu kelas juga dengan orang tuanya, apakah anak ini mau dilanjutkan disini atau mau langsung ke SD kalau orang tuanya bilang saya lihat kemampuan anak, itu orang tua yang mengerti satu tahun lagi aja, kadang ada orang tua yang mau langsung ke</p>	<p>Upaya dalam mengatasi hambatan</p>	

SD berarti kita harus lebih fokus kerja sama dengan orang tua juga harus lebih erat anak ini kekurangannya dalam hal ini,		
---	--	--

Langkah 4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan *setting*, orang (partisipan), kategori dan tema yang akan dianalisis.

Tahapan ini penulis akan melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada definisi operasional. Proses kategorisasi kode dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kategorisasi Kode

Tema	Kode yang muncul
Program pengembangan kemampuan literasi anak	Perencanaan program Proses pembelajaran Fasilitas pendukung
Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan program pengembangan kemampuan literasi anak dan upaya untuk mengatasi hambatan	Hambatan dalam perencanaan Hambatan dalam pelaksanaan Upaya untuk mengatasi hambatan

Langkah 5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.

Langkah 6. Langkah terakhir ini adalah pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data.

B. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur sebagai berikut :

a. Mentrangulasi (*triangulate*)

Trianggulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, tentang dampak dari pembelajaran literasi kemudian dari hasil pengamatan tersebut dicari titik temunya dengan data yang telah didapat dan menghubungkan diantara keduanya sehingga dari keduanya dapat diambil kesimpulan tentang bagaimana program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini di TK Negeri Centeh Kota Bandung.

b. Membuat deskripsi yang kaya dan padat tentang hasil penelitian

c. Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu dengan menyajikan bukti yang kontradiktif.

d. Melakukan tanya jawab dengan rekan peneliti untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

C. Kode Etik Penelitian

Menulis masalah etik sangat dibutuhkan supaya peneliti memproteksi para partisipan, membangun kepercayaan, berusaha jujur dalam penelitian, mencegah kelalaian dan kecerobohan yang dapat mencemari nama baik organisasi atau institusinya dan berupaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan arif dan bijaksana. Menurut Israel dan Hay, 2006 (Creswell, 20016 hal. 123) Kode etik penelitian ini diantaranya :

- a. Mendapat izin dari kepala sekolah dan partisipan
- b. Peneliti tidak mengganggu atau berinteraksi secara berlebihan dengan anak
- c. Peneliti memperhatikan dan mencatat semua aktivitas di kelas dengan duduk di pojokan kelas
- d. Berkomunikasi dengan bahasa yang jelas, tepat sasaran dan langsung
- e. Peneliti akan keluar jika ada anak yang merasa terganggu
- f. Peneliti tidak menyebar luaskan foto anak TK di media sosial